

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Pendidikan memiliki fungsi yang harus diperhatikan, seperti pada Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi (SDM) Sumber Daya Manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpenting untuk peningkatan kualitas manusia, baik dalam aspek kepribadian, kemampuan maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Salah satu upaya membangun dan membina sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan pernyataan undang-undang diatas pendidikan diperlukan untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan lembaga formal sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Melalui pendidikan peserta didik diharap mampu membangun sikap dan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan, berguna bagi kelangsungan dan kemajuan dalam masyarakat, serta pada Bangsa dan Negara. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat melalui prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan itu terkait dengan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mawarni (2019:138) ”prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah”.

Prestasi belajar siswa mencerminkan kemampuan serta kegigihan siswa dalam belajar pada saat dirumah maupun disekolah. Memperoleh prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, siswa banyak mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya siswa yang memiliki nilai rendah pada beberapa mata pelajaran. Siswa memiliki tingkat kemampuan yang beraneka ragam, yang menyebabkan prestasi belajar yang dicapai siswa berbeda-beda. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta guru sebagai pendidik yang membantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapat prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar siswa diperoleh dari daftar kumpulan nilai UAS (Ujian Akhir Semester) pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XI OTKP SMK Taman Siswa Medan. Observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa prestasi belajar siswa belum memenuhi (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal 75 yang ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 dari mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian masih kategori rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1.1

Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Siswa Semester 1 TA 2020/2021

No	Kelas	KKM	UJIAN AKHIR SEMESTER				Jumlah Siswa
			Tuntas	Persen	Tidak Tuntas	Persen	
1.	XI OTKP 1	75	16	61,53%	10	38,47%	26
2.	XI OTKP 2	75	19	82,52%	4	17,48%	23

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Ujian Akhir Semester Siswa Kelas XI OTKP mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada ujian akhir semester (UAS) kelas XI OTKP 2 merupakan kelas yang mencapai ketuntasan tertinggi, adapun siswa yang berhasil mendapat nilai diatas KKM yaitu sebanyak 19 orang siswa, sedangkan 5 orang siswa lainnya mendapatkan perolehan nilai dibawah KKM. Untuk kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan di SMK Taman Siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yaitu sebesar 75 (tujuh

lima). Hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang harus diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajar siswa.

Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Interpersonal Skill* yang tinggi, karena interpersonal merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi dan membangun hubungan dengan orang lain yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Komunikasi *interpersonal* disebut juga komunikasi antar personal atau antarpribadi, sebagai terjemahan dari "*interpersonal communication*". Proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka disebut komunikasi "*interpersonal*".

Berdasarkan pengamatan secara langsung yang peneliti lakukan di kelas XI OTKP. Dalam hal ini praktik pembelajaran disekolah perlunya interaksi antara guru dan siswa, komunikasi interpersonal merupakan cara guru dan siswa saling berinteraksi. Guru harus peka dan tanggap terhadap gejolak dan fenomena yang terjadi pada diri siswa di lingkungan sekolah. Selain itu juga diantara guru dan siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan terbuka, yang pada akhirnya dapat mengatasi segala masalah pembelajaran disekolah.

Kondisi itu dapat menciptakan kemampuan dan meningkatkan kinerja guru untuk menjalankan tugasnya, sehingga dapat memberikan pelayanan kepada

siswa semaksimal mungkin. Ini semua akan memberikan motivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar yang pada gilirannya siswa dapat meningkatkan prestasinya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses komunikasi menjadi kurang lancar yang mana membuat siswa merasa jauh dari guru dan siswa merasa segan berpartisipasi aktif dalam belajar. Menurut Lamirin (2021:5) dalam hal komunikasi yang terjadi antar guru dan siswa, kompetensi komunikasi yang baik akan mampu meningkatkan hubungan yang baik, sehingga tingkat perilaku belajar siswa menjadi semakin baik dan sebaliknya, apabila terjadi komunikasi yang buruk akibat tidak terjalinnya hubungan yang baik, sikap acuh dapat berdampak pada prestasi siswa yang tidak maksimal.

Komunikasi interpersonal guru dengan siswa merupakan salah satu bentuk hubungan antara guru dengan siswa merupakan faktor sekolah yang mempengaruhi belajar. Menurut Qesthetika (2018:9) komunikasi interpersonal, berasal dari kata “inter” berarti “antara” dan “personal/person” berarti “orang”. Sehingga secara harfiah, komunikasi interpersonal dimaksudkan sebagai proses menyampaikan informasi antar orang atau antar pribadi.

Sejalan dengan pendapat Mulyana (2016:81) “Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap orang menangkap reaksi baik secara verbal maupun non verbal”.

Untuk itu komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa sangat penting dan bahkan sangat besar peranannya dalam menyampaikan informasi serta menyalurkan ilmu kepada peserta didik yang bertujuan mencapai keberhasilan pendidikan.

Peneliti melihat pada observasi awal bahwa sebagian permasalahan yang terjadi di SMK Taman Siswa adanya beberapa siswa yang kurang mau berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya sehingga siswa akan cenderung menjadi pasif. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku siswa yang bermacam-macam saat sedang belajar, yaitu: ada siswa yang aktif bertanya dan mau mengutarakan pendapat atau tanggapannya. Ada juga siswa saat ditanya oleh guru lebih memilih diam, ada siswa yang asik dengan kegiatannya sendiri, ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru serta kurangnya keinginan siswa untuk meluangkan waktu senggangnya untuk belajar otomatisasi tata kelola kepegawaian. Siswa lebih cenderung menjauh dari guru yang pemarah atau biasa disebut oleh siswa guru killer. Hal ini dapat menjadi sebuah masalah ketika suatu saat guru menyampaikan perkataan yang menyinggung menjadikan siswa merasa takut dan merubah *mainset* diri untuk bersikap acuh terhadap guru karena pernah mengalami suatu hal yang tidak membuat nyaman dirinya dari guru tersebut. Komunikasi antara siswa dengan guru yang kurang baik selanjutnya peneliti temui, pada saat guru menegur siswa yang melakukan kesalahan. Kebanyakan siswa tidak menerima teguran dan memberikan alasan-alasan dengan jawaban bercanda dan menyepelekan guru. Hal ini membuat guru terlihat kurang dihormati dan dihargai oleh siswa.

Selain komunikasi interpersonal yang baik, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar disekolah. Fasilitas belajar siswa juga akan berdampak dalam mendukung prestasi belajarnya. Menurut Sanjaya (2016:27) “Fasilitas belajar adalah semua yang dipergunakan dalam proses pembelajaran baik benda bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Sejalan dengan pendapat ahli diatas bahwa secara umum fasilitas dalam pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki fisik maupun material yang memudahkan terjadinya proses belajar mengajar sehingga pendidikan dapat tersampaikan dan tercapai dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar sebagai kebutuhan yang diperlukan siswa serta guru dalam mendukung keberlangsungan proses pembelajaran disekolah. Fasilitas belajar sangat penting untuk menambah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang disampaikan dan mempermudah siswa memahami pembelajaran melalui sarana dan prasarana. Tersedianya fasilitas belajar disekolah merupakan peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa sebagian permasalahan yang terjadi di SMK Taman Siswa terdapat kondisi fasilitas belajar dari segi sarana dan prasarana yang kurang baik. Dalam beberapa kelas ditemukan beberapa kekurangan seperti ruangan yang terkesan kotor karena kondisi cat yang sudah memudar, pemilihan warna kurang tepat sehingga membuat penerangan kelas

menjadi kurang baik dan terkesan panas. beberapa sarana komputer yang kurang mendukung dikarenakan minimnya perawatan dari pihak sekolah, peneliti melihat disaat siswa menggunakan komputer saat pembelajaran praktik, terdapat permasalahan ketika komputer tersebut digunakan ada beberapa komputer yang mengalami *error* yang menghambat proses pembelajaran. Guru akan kesulitan dalam memberikan serta menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Begitu juga dengan peserta didik akan kesulitan untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Melalui permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada SMK Taman Siswa Medan. Dengan judul penelitian **Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawain SMK Taman Siswa Medan T.A 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang keterbukaan komunikasi siswa dengan guru baik saat belajar di kelas maupun di luar kelas.
2. Kurang memadainya fasilitas belajar yang mendukung prestasi belajar siswa di SMK Taman Siswa.

3. Prestasi belajar siswa kelas XI OTKP SMK Taman Siswa yang masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempersempit penelitian ini. Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas, maka batas masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal yang diteliti adalah komunikasi interpersonal yang terjadi antara siswa dengan guru maupun guru dengan siswa.
2. Pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI OTKP mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian
3. Untuk mengukur prestasi belajar yang diteliti menggunakan DKN (Daftar Kumpulan Nilai) UAS Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XI OTKP di SMK Taman Siswa Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik dari pada penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMK Taman Siswa Medan T.A 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Siswa Kelas XI SMK Taman Siswa Medan T.A 2021/2022 ?
3. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Siswa Kelas XI SMK Taman Siswa Medan T.A 2021/2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, pada umumnya mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Kelas XI SMK Taman Siswa T.A 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Kelas XI SMK Taman Siswa T.A 2021/2022..

3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi Interpersonal dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Kelas XI SMK Taman Siswa T.A 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis, yaitu terhadap pengembangan teori dan keilmuan:.

1. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan referensi civitas akademik Fakultas Ekonomi Unimed dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

1.6.2 Secara Praktis:

1. Bagi Siswa Kelas XI dan seluruh masyarakat Sekolah SMKTaman Siswa Medan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran sebagai upaya dalam menambah wawasan untuk membuat komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik. .
2. Bagi Guru
Bagi seluruh guru SMK Taman Siswa Medan sebagai bahan refleksi diri agar komunikasi interpersonal antara guru dengan menjadi lebih baik.

3. Bagi Sekolah

- a) Diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal, bukan hanya pada siswa Kelas XI namun kepada seluruh masyarakat Sekolah..
- b) Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik dan lebih lengkap, serta terus berkembang.

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan manfaat dari penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa lain terutama bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

